

INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM MENGAHADAPI ANCAMAN NAPZA PADA REMAJA DIKALIBARU CILINCING

Rahmat Hidayat, Lismawati

Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email: rahmathidayatsiregarr@gmail.com, lismawati@uhamka.ac.id

Article Info	ABSTRAK
Kata Kunci: Internalisasi Keislaman, Ancaman NAPZA	Dalam menghadapi ancaman ini, strategi yang efektif untuk membentuk karakter remaja yang tangguh dan mencegah mereka dari pengaruh NAPZA adalah dengan melakukan internalisasi nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran internalisasi nilai-nilai keislaman dalam menangani ancaman NAPZA pada remaja dan bagaimana pendekatan ini dapat diimplementasikan dalam upaya pencegahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai keislaman pada remaja dapat membantu memperkuat kesadaran moral dalam diri mereka. Pendidikan agama memiliki peran yang signifikan dalam proses internalisasi ini, dengan mengajarkan nilai-nilai keislaman yang mendorong remaja untuk menjauhkan diri dari penggunaan NAPZA. Pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja melalui internalisasi nilai-nilai keislaman juga memerlukan kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kesimpulannya, penerapan nilai-nilai keislaman secara internal memiliki peran yang signifikan dalam menanggulangi ancaman NAPZA terhadap remaja. Studi ini memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja dengan pendekatan yang holistik dan nilai-nilai keislaman sebagai dasar moral.
This is an open access article under the CC BY license	Corresponding Author: Rahmat Hidayat rahmathidayatsiregarr@gmail.com



PENDAHULUAN

NAPZA merupakan singkatan dari narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya. Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009, Narkoba adalah zat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman yang dapat mengakibatkan perubahan kesadaran, menimbulkan ketergantungan dan dapat menghilangkan rasa nyeri pada tubuh. Permasalahan terkait narkoba merupakan isu yang sangat memprihatinkan di kalangan masyarakat seluruh dunia. NAPZA hingga saat ini masih menjadi salah satu permasalahan sosial yang belum mampu diatasi dengan baik. Penyalahgunaan narkoba sekarang tidak hanya di kalangan orang yang tidak berpendidikan melainkan sudah memasuki seluruh kalangan masyarakat (Adelina R.S., 2019).

NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Narkotika lainnya) adalah zat atau obat yang jika masuk ke dalam tubuh manusia akan berdampak pada tubuh terutama otak atau susunan saraf pusat, sehingga menimbulkan gangguan fungsi fisik, psikis, dan sosial akibat kebiasaan dan ketergantungan. (kecanduan) dan ketergantungan obat. Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan satu atau lebih obat secara berkala atau sering di luar indikasi medis, yang menyebabkan masalah kesehatan fisik dan psikologis serta gangguan fungsi social (Isra, 2021).

Secara umum, penggunaan NAPZA memiliki dampak yang merugikan terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial individu. Dampak fisik, psikis, dan sosial ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Ketika seseorang tidak mengonsumsi obat pada waktunya, ketergantungan fisik akan menyebabkan rasa sakaw yang sangat parah, sementara dorongan psikologis mendorong individu untuk terus mengonsumsi narkotika. Selain itu, gejala fisik dan psikologis ini juga dapat berdampak pada perilaku sosial, seperti kecenderungan untuk berbohong kepada orang tua, mencuri, menjadi pemarah, dan melakukan manipulasi terkait narkotika. Penggunaan NAPZA juga dapat mengubah perilaku, perasaan, persepsi, dan kesadaran individu. Penggunaan narkoba secara umum, termasuk penggunaan psikotropika yang tidak sesuai dengan aturan, dapat memberikan dampak negatif yang serius terhadap kesehatan individu (Putri & Usiono, 2023).

Permasalahan narkoba di Indonesia merupakan permasalahan serius yang menjadi perhatian pemerintah, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Seperti banyak negara lain di dunia, Indonesia menghadapi tantangan terkait distribusi, penyalahgunaan, dan dampak negatif narkoba. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah narkoba, termasuk kampanye pencegahan, penegakan hukum yang ketat, rehabilitasi konsumen, dan peningkatan kesadaran. Badan Narkotika Nasional (BNN) adalah badan yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan kebijakan pencegahan dan penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Badan Narkotika Nasional (BNN) melaporkan akan terdapat 851 kasus penyalahgunaan dan penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada tahun 2022. Jumlah ini meningkat 11,1% dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 766 kasus. Sementara jumlah tersangka kasus narkoba mencapai 1.350 orang pada tahun lalu (Ansyari et al., 2023).

Reimaja merupakan keilompok usia yang paling reinton untuk meinyalahgunakan narkoba karena seidang dalam fasei peincarian ideintitas diri dan jati diri, seilalu meinyeirap nilai-nilai baru dari luar, dan ingin meingeiksplorei hal-hal baru, teirmasuk hal-hal yang beirbahaya atau beireisiko. Seilain faktor-faktor ini, teirdapat beibeirapa faktor tambahan yang peirlu dipeirhatikan. Peirtama, faktor teikanan sosial. Pada usia reimaja, individu seiring meilakukan tindakan-tindakan beirbahaya atau beireisiko karena peingaruh lingkungan seikitar. Oleh kareina itu, jika keilompok reimaja meincoba hal-hal baru dan beirbahaya, seipeirti peinggunaan narkoba, agar tidak dikucilkan, reimaja juga

mungkin melakukan hal yang sama. Kedua, faktor peilarian dari masalah. Ketika remaja menghadapi berbagai masalah, terutama yang berhubungan dengan diri mereka sendiri, kondisi emosional mereka akan sangat memburuk, dan mereka cenderung mencari jalan keluar (Lukman et al., 2022).

Pada tahun 2019, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Hingga saat ini, masalah narkoba terus menjadi perhatian serius bagi Indonesia. Tingginya jumlah kasus peredaran narkoba dan penangkapan bandar-bandar narkoba internasional dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa Indonesia sedang menghadapi situasi darurat narkoba yang mengkhawatirkan (Lukman et al., 2022). Dalam pandangan Islam, NAPZA diidentifikasi dengan Al-khamr yang berasal dari kata yang berarti penutup. Al-khamr merujuk pada sesuatu yang menutupi kepala seperti sorban atau keirudung. Istilah khamr digunakan karena dapat menutupi atau menutupi akal sehat (Putri & Usiono, 2023).

Pesisan utama dalam agama Islam adalah untuk senantiasa meningkatkan kesadaran akan perbuatan dan konsekuensinya. Dalam konteks rehabilitasi narkoba, individu harus diajak untuk merenung dan bertaubat atas perbuatan yang salah yang telah mereka lakukan. Selama proses rehabilitasi, individu perlu diperkenalkan dengan ajaran Islam yang meliputi akhlak, etika, dan tanggung jawab sosial. Hal ini akan membantu mereka memahami relevansi nilai-nilai tersebut dalam mengatasi masalah narkoba dan menciptakan kehidupan yang lebih baik (Manik, 2022).

METODE

Pendekatan kualitatif menekankan pada penjelasan dan interpretasi makna yang terdapat dalam materi, sementara metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik, perilaku, atau atribut subjek atau objek penelitian (Darmalaksana, 2020). Sementara itu, data sekunder yang digunakan adalah dokumen, jurnal, buku, hasil penelitian, situs web, artikel, atau catatan yang terkait dengan penelitian yang dapat ditemui di internet. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan melalui observasi di Wilayah Kalibaru Cilincing, serta melibatkan wawancara dengan tokoh agama, masyarakat, dan ketua rukun warga.

HASIL DAN DISKUSI

1. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Remaja

Secara etimologis internalisasi nilai-nilai Islam menunjukkan suatu proses. Dalam KBBI internalisasi dapat dipahami sebagai penghayatan, pengalaman, penguasaan dan pengalaman, penguasaan, secara mendalam, dilakukan melalui pelatihan, bimbingan, dan sebagainya. Dengan demikian, teknik pendidikan agama yang dilaksanakan dengan internalisasi merupakan suatu

beintuik peilatihan dan peinghayatan meindalam teirhadap nilai-nilai agama yang dipadukan deingan nilai-nilai peindidikan kompreiheinsif yang beirtuijuian untuik meinginteigrasikan kei dalam keipribadian anak reimaja, Deingan deimikian, inteirnalisasi nilai meiruijuik pada proseis di mana seiseiorang meinginteigrasikan nilai-nilai kei dalam dirinya (Azwar, 2019).

Peimbinaan agama meilalui inteirnalisasi meiruipakan proseis yang meindalam dalam meinghayati nilai-nilai reiligiuis yang dipadukan deingan nilai-nilai peindidikan seicara uituih. Tuijuian dari peimbinaan ini adalah untuik meinyatuikan nilai-nilai teirseibuit dalam keipribadian peiseirta didik seihingga meimbeintuik karakter yang uituih. Inteirnalisasi seibeinarnya suidah ada seijk manuisia lahir, muincuil meilalui proseis komuinikasi seipeirti sosialisasi dan peindidikan. Peinanaman nilai-nilai yang meleikat pada individu meiruipakan hal yang paling peinting dalam inteirnalisasi. Meinuiruit Chabib Thoha, inteirnalisasi adalah teiknik peindidikan nilai yang beirtuijuian agar individu meimiliki nilai-nilai yang meinyatui dalam keipribadiannya (Azwar, 2019).

Orang tua meimiliki peiran yang sangat peinting dalam peirkeimbangan reimaja kareina keiluiarga adalah teimpat peirtama yang seiring dijuimpai oleh anak reimaja. Oleh kareina itui, orang tua meimpuinyai tanggung jawab untuik meimbeirikan bimbingan dan meinjadi contoh yang baik bagi anak-anak meireika (Buinsaman & Krisnani, 2020). Dalam proseis peimbeintuikan konsep diri reimaja, lingkungan seikitarnya meimiliki peingaruih yang signifikan, teirutama orang tua. Keitika nilai-nilai keigamaan ditanamkan oleh orang tua, anak akan meinirui dan hal teirseibuit akan meimeingaruihi peimbeintuikan konsep diri anak teirseibuit (Saputra, 2020).

Inteirnalisasi yang teirkait deingan Agama Islam dapat dijeilaskan seibagai proseis peinanaman nilai-nilai Agama Islam seicara meinyeiluiruih kei dalam hati, seihingga jiwa dan raga beirgeirak seisuiai deingan ajaran Agama Islam, Peiteir L. Beirgeir meinyatakan bahwa inteirnalisasi meiruipakan proseis di mana individu meimaknai feinomeina, reialitas, atai konsep-konsep ajaran kei dalam diri meireika (Yuiliza, 2024).

Proseis inteirnalisasi nilai meiruipakan tahap yang peinting dalam peindidikan agama Islam, teirutama di lembaga-lembaga peindidikan yang beirbasis Islam. Hal ini teirjadi keitika individu meineirima nilai-nilai teirseibuit, beirseidia untuik meingikuitinya, dan meinjalkannya seisuiai deingan keiyakinan dan sisteim yang dianuitnya. Deingan deimikian, nilai-nilai teirseibuit dapat teirtanam dalam diri peiseirta didik meilalui peingeimbangan yang meingarah pada inteirnalisasi nilai-nilai dasar Islam, yang meiruipakan wujuid dari manuisia yang reiligiouis (Uilfa, 2019).

Peineilitian ini meingaplikasikan meitodei kualitatif. Keibeirhasilan inteirnalisasi nilai dipeingaruihi oleh huibungan yang harmonis antara guirui dan siswa, strateigi peimbeilajaran yang diguinakan, kondisi lingkungan beilajar yang kondusif, fasilitas dan mateiri peimbeilajaran yang meimadai, komitmein teirhadap muitui peindidikan, seirta peiran panitia, peindiri, peimeirintah, dan peimangkui

kepentingan dalam manajemen pendidikan. Secara garis besar, pendidikan nilai tidak dapat dipisahkan antara dimensi spiritual dan sosial. Nilai-nilai sosial dapat menjadi spiritual apabila dijalankan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah (Juimala & Abuibakar, 2019).

2. Peyalahgunaan NAPZA Pada Remaja

Peyalahgunaan NAPZA semakin meningkat di kalangan remaja saat ini, meskipun seharusnya mereka merupakan generasi penerus bangsa di masa depan (Noviati, 2021). Masa remaja merupakan masa yang rawan terhadap peyalahgunaan NAPZA karena tingkat emosi dan mental yang masih labil, sehingga mudah dipengaruhi oleh perilaku menyimpang. Mereka memiliki keingintahuan yang tinggi mengenai NAPZA dan ingin mencobanya. Rasa ingin tahu terhadap narkoba dan psikotropika menjadi salah satu motivasi bagi seseorang untuk melakukan tindakan yang menyimpang (Prastidini et al., 2018).

Peyalahgunaan NAPZA dapat berdampak pada menurunnya daya ingat, kesulitan berkonsentrasi, munculnya perasaan khayal, dan penurunan kemampuan belajar akibat serangan terhadap fungsi otak. Hal ini dapat menyebabkan pelajar menjadi malas dan berdampak pada penurunan prestasi belajar (Noviati, 2021). Diharapkan agar orang tua dapat mengawasi dan mendidik anak-anak mereka dengan baik, sehingga mereka selalu menjauhi peyalahgunaan narkoba. Penting untuk memperhatikan peran orang tua dalam mengantisipasi bahaya narkoba (Buinsaman & Krisnani, 2020). Orang tua memiliki tugas yang penting dalam mengawasi perkembangan anak agar tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan. Mereka memiliki beberapa peran yang harus dijalankan, antara lain sebagai pendidik yang memberikan pengetahuan dan nilai-nilai kepada anak, sebagai panutan yang memberikan contoh perilaku yang baik, sebagai pendamping yang memberikan dukungan emosional dan fisik kepada anak, sebagai konselor yang membantu anak mengatasi masalah dan mengambil keputusan yang tepat, serta sebagai komunikator yang membuka saluran komunikasi yang baik antara orang tua dan anak (Riadini & Ramadani, 2020).

3. Upaya Pencegahan Dan Pengendalian NAPZA

Upaya pencegahan peyalahgunaan narkoba oleh remaja dapat ditingkatkan melalui kolaborasi yang erat dan aktif antara instansi pemerintah, terutama Badan Narkotika Nasional, aparat penegak hukum, dan masyarakat. Selain itu, pendampingan yang konsisten dan berkelanjutan oleh orang tua juga sangat penting untuk membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir anak-anak agar dapat menghindari segala bentuk kejahatan, terutama peyalahgunaan narkoba (Amruillah, 2021). Adapun upaya pencegahan peyalahgunaan narkoba seperti:

Faktor individu merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri, upaya pencapaian dari diri sendiri ini sangat penting dan menjadi prioritas utama. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan mengenali dan menilai diri sendiri. Dengan lebih memahami diri sendiri, seorang remaja akan lebih mudah mengarahkan perilakunya menuju tujuan hidup yang telah ditetapkan. Mengenali dan menilai diri sendiri berarti menyadari kelemahan, kekuatan, tujuan, dan cita-cita. Selain itu, memilih pergaulan yang baik juga sangat penting. Remaja memiliki hubungan yang erat dengan teman sebaya mereka. Bagi remaja, penerimaan dan pengakuan dari teman sebaya sangatlah vital. Terkadang, remaja cenderung mengikuti apa yang dilakukan atau diikuti oleh teman-temannya agar diterima, meskipun pada awalnya mungkin ada tekanan (Elisabet al., 2022).

Untuk mengatasi penyebaran gelap dan penyalahgunaan narkoba, ada beberapa strategi dan kebijakan yang dapat diambil oleh pemerintah. Hal ini kemudian harus dilaksanakan secara menyeluruh dan simultan oleh aparat terkait yang bekerja sama dengan komponen masyarakat anti narkoba (Juianda, 2021). (Hariyanto, 2018) Dalam upaya melawan penyalahgunaan narkoba, Penyuiluh Agama Islam terus membeikan arahan kepada umat beragama untuk mempeirkuit karakter dan moral, sehingga mereka dapat terhindar dari pengaruh negatif lingkungan sekitar dan dampak negatif perkembangan zaman, serta terus meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Masih ada banyak langkah yang dapat dilakukan dalam penanganan narkoba guna mencegah penggunaan dan membantu individu yang telah terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Penanganan penyalahgunaan narkoba adalah tanggung jawab pemerintah yang bekerja sama dengan instansi-instansi pemerintah lainnya. Namun, upaya pencegahan dan penanganan juga menjadi tanggung jawab masyarakat umum, dimulai dari lingkungan terdekat seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat di berbagai wilayah seperti kecamatan, kelurahan, dan tempat-tempat di mana masyarakat menjalankan aktivitas sehari-hari (Harahap, 2019).

Hasil

Sebagaimana AB Keitua Ruikuin Warga dan PATBM (Wawancara Personal, 20 Maret 2024) mengatakan bahwa:

Peimbangan remaja di lingkungan ini telah dilakukan melalui keberadaan Karang Taruna dan remaja masjid. Peimbangan dilakukan secara menyeluruh, baik dari segi aspek maupun sosial. Remaja masjid merupakan wadah bagi mereka untuk merealisasikan keagamaannya. Kita tidak boleh mengabaikan tanggung jawab terhadap anak-anak ini, karena secara biologis tanggung

jawab tersebut bukan hanya dari orang tua mereka tetapi juga dari lingkungan dan pemerintah untuk melindungi mereka. Sebagai upaya untuk menjadi pelopor dalam pembinaan penggunaan zat NAPZA telah dibentuk penyandang remaja yang bertindak dan mengawasi secara aktif. Dari segi nilai-nilai agama, remaja ini dapat dikatakan memiliki nilai yang rendah atau bahkan kosong. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan remaja tidak terurus, antara lain dari lingkungan, keluarga, dan tempat tinggal. Faktor keluarga meliputi kurangnya pendidikan orang tua, faktor ekonomi terutama bagi keluarga menengah ke bawah, dan broken home. Sebagai langkah preventif, telah dibentuk perlindungan anak terpadu berbasis masyarakat (PATBM). Remaja yang kecanduan harus direhabilitasi oleh BNN sebab kondisinya sudah sangat memprihatinkan. Untuk mengurangi dampak penggunaan NAPZA penting untuk memberikan edukasi kepada orang tua mengenai bahaya NAPZA dan melakukan pengawasan terhadap remaja agar tidak menggunakan NAPZA. Dalam hal nilai-nilai agama remaja perlu diarahkan oleh tokoh agama untuk memperlakukan pelaksanaan ibadah seperti shalat, dzikir, dan berdoa, sehingga dapat membantu dalam proses penyembuhan individu dan meningkatkan hubungan mereka dengan Allah. Fokus pada pembentukan kepribadian Islami yang kuat termasuk sifat-sifat seperti kesabaran, ketulusan, dan tanggung jawab kepada Allah, dan dapat membantu individu menghadapi berbagai tantangan yang muncul (Wulan, 2021).

Sama halnya dengan BHS sebagai tokoh agama (Wawancara Personal, 13 Maret 2024) yang mengatakan saya dapat memberikan informasi umum mengenai dampak penggunaan NAPZA dan upaya pencegahannya, Penggunaan NAPZA yang tidak sesuai dengan fungsinya dapat menyebabkan kecanduan dan berbagai dampak negatif pada kesehatan fisik dan mental seseorang. Untuk mengurangi dampak penggunaan NAPZA, berbagai upaya pencegahan dapat dilakukan. Beberapa tips yang dapat dilakukan untuk mencegah penggunaan NAPZA antara lain adalah: Hindari penggunaan narkoba dan Pahami berbagai dampak negatif dan bahaya penggunaan narkoba. Selain itu, penting juga untuk meningkatkan pemahaman mengenai bahaya penggunaan NAPZA dan melakukan sosialisasi mengenai dampak negatifnya. Upaya pencegahan ini dapat dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat umum. Dalam agama Islam, penggunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif yang tidak sesuai dengan fungsinya (NAPZA) dianggap sebagai perbuatan yang dilarang. Islam mengajarkan pentingnya menjaga kesehatan dan menghindari perilaku yang merusak diri sendiri dan orang lain. Dalam mengurangi dampak dari penyalahgunaan NAPZA pada remaja, terdapat beberapa pendekatan yang dapat dilakukan: 1. Peran Keluarga karena keluarga memiliki peran penting dalam mencegah dan mengurangi dampak penggunaan NAPZA pada remaja. Keluarga dapat memberikan pendidikan agama yang kuat, memberikan perhatian dan dukungan emosional

kepada remaja, serta menciptakan lingkungan yang sehat dan terjaga dari pengaruh negatif. 2. Peran Tokoh Agama: Tokoh agama juga dapat berperan dalam membentengi pemahaman agama yang benar mengenai bahaya penggunaan NAPZA dan mengajak remaja untuk menjauhinya. Mereka dapat memberikan nasehat dan bimbingan spiritual kepada remaja agar mereka memahami dampak negatif dari penggunaan NAPZA. Dengan cara pembiasaan berdzikir merupakan salah satu metode terapi yang digunakan, Penggunaan doa dan dzikir (Nifa, 2020). Pemahaman Agama yang diajarkan oleh tokoh agama bertujuan untuk mengedukasi remaja mengenai nilai-nilai agama yang melarang penggunaan NAPZA serta mengajak mereka untuk menjalani kehidupan yang sehat dan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Selain itu, pemahaman agama juga mencakup pengetahuan terhadap ajaran dan nilai-nilai Islam, yang meliputi pemahaman tentang dasar-dasar keyakinan, praktik ibadah, hukum-hukum Islam, dan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam agama tersebut. Salah satu metode yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami adalah dengan mempelajari Al-Qur'an (kitab suci Islam) dan hadis (perkataan dan perbuatan Nabi Muhammad SAW).

Sebagaimana pendapat dari EHA selaku masyarakat (Wawancara Personal, 15 Maret 2023) mengatakan bahwa dalam menghadapi ancaman dari NAPZA, menanamkan nilai-nilai agama dimulai dari lingkungan keluarga inti yaitu orang tua dan saudara kandung dari lingkungan sekitar. Berkeimbangan mulai dari sekolah, agar dapat mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, penting bagi sekolah untuk membentengi pendidikan dan informasi yang komprehensif mengenai bahaya narkoba. Selain itu, di lingkungan masyarakat, setiap individu harus bertindak dengan tegas dan konsisten sebagai kontrol sosial untuk mencegah penyalahgunaan narkoba. Karena itu, peningkatan pemahaman mengenai keseimbangan remaja, pola asuh, dan kesadaran diri orang tua sangatlah krusial dalam upaya membentengi ketahanan keluarga guna mencegah penggunaan narkoba oleh remaja.

KESIMPULAN

Internalisasi nilai-nilai keislaman memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Ancaman NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) merupakan permasalahan yang serius memerlukan penanganan yang komprehensif. Pencegahan dan Edukasi: Kolaborasi antara orang tua, guru, dan masyarakat sangat penting dalam upaya pencegahan NAPZA. Program pelatihan keterampilan psikososial dapat diterapkan untuk membantu remaja mengatasi tekanan dan godaan yang mungkin mereka hadapi dalam lingkungan sosial. Pembelajaran dan Kesadaran: Pembelajaran mengenai bahaya NAPZA dapat dilakukan di sekolah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang dampaknya. Peran

Sektor Kesehatan: Dalam upaya pejuangannya NAPZA, sektor kesehatan memiliki peran yang sangat penting. Paham radikalisme dan upaya hasutan dari luar negeri dapat menjadi ancaman dalam bidang ideologi. Strategi yang diperlukan adalah mengatasi segala ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang dapat mengancam keberlangsungan Pancasila sebagai dasar filsafat negara dan bangsa. Upaya pencegahan, sosialisasi, pembelajaran, dan peningkatan kesadaran ideologi merupakan strategi yang krusial dalam menanggulangi ancaman NAPZA.

REFERENSI

- Amruillah, AA, Noah, MS, & Agis, A. (2021). Peyalahgunaan narkoba oleh remaja dilihat dari aspek kriminologis. *Jurnal Leix Geineiralis (JLG)*, 2 (2), 886-898. <https://doi.org/10.52103/jlg.v2i2.380>
- Anas Azwar (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Di Lembaga Al-Fitrah Coursei Ds. Tuilungreijo Keic. Parei Kab. Keidiri. (Disertasi Magister, IAIN Keidiri) Diakses dari <https://eitheis.iainkeidiri.ac.id/4081/>
- Ansyari, M. R., Saputri, L.A., Zuilfa, A., & Sa'diah, H. (2023). Penggunaan Narkoba sebagai "Trigger" dalam berkehidupan menurut pandangan Islam. *Jurnal : Islamic Education*, 1(2), 184-190.
- Buinsaman, S. M., & Krisnani, H. (2020). Peran Orang tua Dalam Pencegahan Dan Penanganan Peyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. *Jurnal Perspektif Sosiologi*, 7(1), 221-228. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28132>
- Buinsaman, S. M., & Krisnani, H. (2020). Peran Orangtua Dalam Pencegahan Dan Penanganan Peyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 221. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28132>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Eilisabet, A., Rosmaida, A., Pratama, A., Jonatan, J., Kristiana, K., Teiresia, S., & Yunita, S. (2022). Peyalahgunaan Narkoba Di kalangan Remaja: Bahaya, Penyebab, Dan Pencegahannya. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 877-886. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i3.80>
- Harahap, Y., & Nasution, N. H. A. (2019). Pejuangannya Peyalahgunaan Dan Peleidaran Narkoba Dalam Kalangan Masyarakat Kota Padangsidimpuan. *Jurnal LPPM*, 10(2).
- Hariyanto, B. P. (2018). Pencegahan Dan Pemberantasan Peleidaran Narkoba Di Indonesia. *Jurnal Daulat Huikum*, 201-230.
- Isra, M.M. (2021). Narkoba Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (BNNP DIY). (Disertasi Magister, Universitas Islam Indonesia) Diakses dari

<https://dspace.uiii.ac.id/bitstream/handle/123456789/36200/19912024%20Muihammad%20Isra%20Mahmuid.pdf?sequence=1>

- Juanda, A. M. (2021). Strategi Peinangguilangan Peinyalahguinaan Narkoba Meilalui Peimbeirdayaan Peinyulih Agama Islam Di Kabuipatein Suikabuimi. *Jouirnal Juisticiabeillein*, 1(1), 26-28.
- Juimala, N. J. N., & Abuibakar, A. (2019). Inteirnalisasi Nilai-Nilai Spirituial Islami Dalam Keigiatan Peindidikan. *Juirnal Seirambi Ilmui*, 20(1), 160–173.
- Luikman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Huimaeidi, S. (2022). Kasus Narkoba Di Indoneisia Dan Uipaya Peinceigahannya Di Kalangan Reimaja. *Juirnal Peineilitian Dan Peingabdian Keipada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36796>.
- Manik, D. N. (2022). Rasa Beirsalah Pada Mantan Peicandui Narkoba Di PuiSAT Teirapi & Reihabilitasi narkoba Tb Satui Teiratak Builuih. (Skripsi, Uinveirsitas Islam Neigeiri Suiltan Syarif Kasim Riaui) Diakseis dari <https://reipository.uin-suiska.ac.id/61794/>
- Nifa, B. (2020). Teirapi psiko eiduikasi uintuik meingeimbangkan peirilakui positif para peinyalahguina NAPZA di Yayasan Leinteira Kota Mataram NTB. (Skripsi, Uinveirsitas Islam Neigeiri Mataram) Diakseis dari <https://eitheiseis.uinmataram.ac.id/3158/>
- Noviati, Ei. (2021). Gambaran Uipaya Orang Tuia Dalam Meinceigah Peinyalahguinaan Napza Pada Kalangan Reimaja Di Rw 09 Keiluirahan Keirtasari. *Juirnal Keiseihatan STIKeis Muihammadiyah Ciamis*, 8(2), 60-68.
- Prastidini, T., Soleihati, T., Koeiryaman, M. T., Keipeirawatan, F., & Padjadjaran, Ui. (2018). Gambaran Peingeitahuian dan Sikap Reimaja Teirhadap NAPZA di SMA Neigeiri 16 Bandung. *Juirnal Ilmiah Manuintuing*.
- Puitri, R. & Uisiono (2023). Uipaya Peimbeintuikan Karakter Reimaja Beibas Narkoba: Sisteimatik Liteiratur Reiview. *Juirnal Keiseihatan Tambuisai*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.19616>
- Riadini, I., & Ramadani, M. L. (2020). Reilationship beitweein thei Rolei of Pareints and Peieirs with Preiveintion of Seixuially Transmitted Diseiaseis (STDS) in SMK. *Juirnal of Bionuirsing*, 2(2), 68–74
- Rospita Adeilina Sireigar (2019). Ancaman Narkoba Bagi Geineirasi Muida Dan Uipaya Peinceigahan Seirta Peinangguilangannya. *Juirnal. Comuinita Seirvizio : Juirnal Teirkait Keigiatan Peingabdian Keipada Masyarakat, Teirkhuisuis Bidang Teiknologi, Keiwirauisahaan Dan Sosial Keimasyarakatatan*, 1(2), 143-153. <https://doi.org/10.33541/cs.v1i2.1284>
- Saputra, A. (2020). Peimbeintuikan Konsep Diri Reimaja Meilalui Peinanaman Nilai-Nilai Keislaman. *Al-Hikmah*, 18(2), 151-156. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v18i2.31>

- Uilfa Angguin Muistikaningruim (2019). Inteirnaslisasi Nilai-nilai Islam pada Program Adiwiyata di SMP Neigeiri 4 Puirbalingga Kecamatan Puirbalingga Kabuipatein Puirbalingga. (Skripsi, Instituit Agama Islam Neigri Puirwokeirto) Diakseis dari <https://eiprints.uiinsaizui.ac.id/6032/>
- Veira Yuiliza (2024). Inteirnalisasi Nilai-Nilai Islam Pada Seicond Add Peicandui Napza Yayasan Dharma Wahyui Insani. (Skripsi, Instituit Agama Islam Neigeiri Cuiruip) Diakseis dari <http://ei-theiseis.iaincuiruip.ac.id/5700/>
- Wuilan, R. (2021). Modeil-Modeil Teirapi Meintal Dalam Islam. Hisbah: Juirnal Bimbingan Konseiling Dan Dakwah Islam, 18(1), 14–29.